ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1081

PERKEMBANGAN KOGNITIF MAHASISWA PADA MASA DEWASA AWAL

Ridha Raudah Nur[1], Eva Latipah[2], Ismatul Izzah[3]
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
nurridharaudhah@gmail.com ; eva.latipah@uin-suka.ac.id

Abstract

The purpose of writing this article is to analyze the cognitive development of students in early adulthood. This type of research is literature study. Qualitative research is inductive using a flexible research design, data collection techniques in the form of documentation, data validity testing using triangulai, and data analysis techniques using content analysis. The results of this study indicate that there are many changes in the cognitive development of students in early adulthood, due to experiences that are supported by the cerebral cortex, especially the forebrain. Cognitive progress and brain growth of students in early adulthood are most fundamentally triggered by various major events experienced by students in life and while studying in college, which initially students' way of thinking is based on Piaget's theory, namely formal operational and experiencing a shift to post-formal which is relative and reflective. Perry is multi-minded, more relative thinking, and full relativism. Gisela is pragmatic thinking and cognitive complexity. Schaie phase achieves achievement and responsibility.

Keywords *:Cognitive Development, Student, Adult*

Abstrak : Tujuan penulisan artikel ini untuk menganalisis mengenai perkembangan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal. Jenis penelitian yaitu studi pustaka. Penelitian kualitatif bersifat induktif menggunakan desain penelitian yang fleksibel, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, uji keabsahan data menggunakan triangulai, dan teknik analisis data menggunakan content analysis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal banyak terjadi perubahan, disebabkan karena pengalaman yang didukung oleh korteks otak besar, khususnya bagian otak depan. Kemajuan kognitif dan pertumbuhan otak mahasiswa pada masa dewasa awal yang paling mendasar dipicu oleh berbagai peristiwa besar pengalaman mahasiswa dalam hidup dan ketika belajar di perguruan tinggi, yang awalnya cara berpikir mahasiswa berdasarkan teori Piaget yaitu formal operasional dan mengalami pergeseran menjadi postformal yang bersifat relatif dan reflektif. Perry yaitu pemikiran beragam, pemikiran yang semakin relatif, dan relativisme penuh. Gisela adalah pemikiran pragmatis dan kompleksitas kognitif. Schaie fase mencapai prestasi dan tanggung jawab

Kata Kunci :Perkembangan Kognitif, Mahasiswa, Dewasa Awal

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Masa dewasa awal bagi mahasiswa ialah masa berada pada tahap perkembangannya antara rentang usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal yang dilihat dari segi perkembangan, dan tugas perkembangan pada usia dewasa awal bagi mahasiswa sebagai pemantapan pendirian hidup.

Masa dewasa awal adalah masa dimana mahasiswa sebagai individu mencapai kematangannya dalam berbagai aspek terutama aspek perkembangan kognitif. Sebab, masa dewasa awal bagi mahasiswa ialah masa setelah berakhirnya masa remaja, meskipun demikian, perkembangan ini tidaklah berhenti pada waktu individu telah mencapai kedewasaan secara fisik atau kedewasaan sosial maupun kedewasaan lainnya pada masa dewasa awal. Selama manusia masih dalam rentang kehidupannya akan banyak perkembangan terjadi beragam perubahan. (Kayyis Fithri Ajhur, 2019)

Masa dewasa awal bagi mahasiswa banyak terjadi perubahan, salah satunya perubahan kognitif didukung lebih lanjut oleh korteks otak besar, khususnya bagian otak depan. Kemajuan kognitif dan pertumbuhan otak yang mendasar dipicu oleh peristiwa besar dalam hidup mahasiswa ketika belajar di perguruan tinggi, membangun karir dan bergelut dengan tuntutan pernikahan dan tuntutan lainnya. FMRI memaparkan bahwa perkembangan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal berbeda-beda setiap individunya, tergantung bagaimana individu tersebut menggunakan otak besarnya dalam berpikir. Mereka akan menjadi semakin mahir dalam satu bidang usaha yang disebabkan karena pengalaman. Selain berfungsi lebih efisien, perubahan struktural dapat terjadi ketika perbaikan keterampilan menghasilkan lebih banyak jaringan korteks yang tersedia bagi tugas itu dan terkadang reorganisasi daerah otak yang mengatur aktivitas tersebut. (Laura E. Berk, 2012)

Dalam mendefinisikan kedewasaan mahasiswa pada masa dewasa awal tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan bahwa setiap kebudayaan memiliki definisi yang berbeda-beda dalam menentukan kapan seseorang mencapai status usia dewasa. Kebudayaan kuno melihat dewasa awal apabila pertumbuhan pubertas telah selesai atau setidak-tidaknya mendekati selesai. Artinya, dikatakan dewasa apabila organ kelamin mereka telah mencapai kematangan dan mampu berproduksi. Sementtara dalam kebudayaan Amerika, seseorang dikatakan dewasa apabila mereka telah mencapai usia 21 tahun. Lain halnya dengan kebudayaan Indonesia, seseorang dianggap dewasa apabila seseorang sudah menikah, meskipun usianya belum mencapai usia 21 tahun. (Desmita, 2013)

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan studi pustaka yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan obyek penelitian, dalam hal ini perkembangan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal berupa buku dan jurnal ilmiah sebagai sumber utama. Penelitian ini berpusat pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa riset ke lapangan. (Mustika Zed, 2014) Penelitian kualitatif bersifat induktif menggunakan desain penelitian yang fleksibel, (Ismail, 2015) dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. (Wayan Suwendra, 2018) Uji keabsahan data menggunakan triangulai, (Hardani et al., 2020) yaitu dengan cara mengecek kembali kredibilitas data melalui teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data, baik sumber primer dan skunder. (Sugiyono, 2016) Teknik analisis data menggunakan *content analysis* guna untuk dapat mengungkap dan memahami bahan suatu teks, dilakukan secara sistematis dengan mengorganisasi, menjabarkan data ke dalam unit-unit tertentu, lalu mensintesa, menyusun, ke dalam pola, memilih data mana yang penting dan tidak, dan terakhir memuat kesimpulan. (Hengki Wijaya, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bahasa, istilah adult berasal dari bahasa Latin, seperti halnya istilah *adolescence–adolescere* yang artinya "tumbuh menjadi kedewasaan". Kata *adult* berasal dari bentuk lampau dari *adultus* yang artinya "telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna" atau "telah menjadi dewasa". Oleh sebab itu, orang dewasa ialah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. (Elizabeth dan Hurlock, 1980)

Desmita menuliskan dalam buku "*Psikologji Perkembangan"* mengenai studi terkait rentang perkembangan manusia salah satu bentuk pertanyaan yang banyak menimbulkan kontraversial ialah apakah kemampuan kognitif mahasiswa dalam tahap perkembangan pada masa dewasa awal seperti memori, kreativitas, intelegensi, kemampuan belajar, paralel dengan penurunan kemampuan fisik? Pada umumnya orang percaya bahwa proses kognitif–belajar, memori dan intelegensi–mengalami kemerosotan bersamaan dengan semakin bertambahnya usia. Bahkan kesimpulan bahwa usia terkait dengan penurunan proses kognitif ini juga tercermin dalam masyarakat ilmiah dalam hal ini di perguruan tinggi. Tetapi belakangan ini sejumlah hasil penelitian mebuktikan bahwa kepercayaan tentang terjadinya kemerosotan proses kognitif mahasiswa bersamaan dengan penurunan kemampuan fisik, sebenarnya

hanya salah satu dari stereotip budaya yang meresap dalam diri setiap jiwa menusia. (Desmita, 2013)

Proses perkembangan kognitif ialah proses yang melibatkan pemikiran atau otak, kecerdasan, bahasa, dalam diri setiap individu. Ahli psikologi perkembangan memperluas dan mempertajam pandangan dengan memaparkan perkembangan kognitif dari John Piaget. Dalam mengoptimalisasikan perkembangan kognitif tersebut sangat dipengaruhi oleh kematangan fisiologis seseorang, terutama pada saat masih bayi dan anak, sehingga perkembangan kognitif tersebut semakin baik perkembangannya dan terkoordinatif. (Sumanto, 2014)

Para ahli teori dan peneliti perkembangan memiliki berbagai perspektif tentang kognisi mahasiswa pada masa dewasa awal, terkhusus di mana mahasiswa sebagai masa dewasa awal menggunakan kemampuan kognitif mereka pada tahap-tahap hidup mereka. Sementara peneliti-peneliti lain memusatkan aspek-aspek kecerdasan yang terdapat sepanjang kehidupan mereka seperti peran emosi dalam tingkah laku cerdas. (Papalia et al., 2009)

Perkembangan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal dapat dilihat dari perkembangan kemampuan otak dan penalaran berupa ingatan, pemahaman, pemahaman menjelaskan, pemahaman menafsirkan, pemahaman ekstrapolasi, dan penerapan. Kemampuan ingatan ialah kemampuan dalam mengenal atau menyebutkan ataupun menuliskan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum rumus yang telah dipelajarinya. Kemampuan pemahaman islah kemampuan dalam menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman menjelaskan merupakan menjelaskan lambang negara Indonesia yang yang terdapat pada garuda pancasila. Pemahaman menafsirkan yaitu kemampuan atau menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari atau diberikan. Pemahaman eksplorasi artinya kemampuan dalam melihat dibalik yang tertulis. Terakhir kemampuan menerapkan adalah kemampuan dalam menerapkan suatu konsep, hukum atau rumus dari situasi baru. (Zulqarnain et al., 2022)

Piaget sebagai ahli dalam perkembangan kognitif mengatakan bahwa masa dewasa awal dalam hal ini mahasiswa berada pada tahap operasional formal dan mengalami pergeseran pada postformal. Tahap kognisi mahasiswa pada masa dewasa awal ini disebut dengan pemikiran postformal yang bersifat relatif yaitu pemikiran postformal yang melihat bayangan abu-abu. Pemikiran pada tahap ini cenderung fleksibel, terbuka, adaptis, dan individualistis. Hal ini muncul sebagai respon terhadap peristiwa dan interaksi yang membuka

cara pandang baru terhadap sesuatu serta menantang pandangan sederhana. Pemikiran tersebut memungkinkan mahasiswa sebagai orang yang berada pada masa dewasa awal melampaui sistem logika tunggal & mendamaikan atau memilih diantara beberapa ide yang saling berlawanan. (Papalia et al., 2009)

Piaget percaya bahwa perkembangan kognitif remaja dan dewasa dalam berpikir adalah sama yaitu operasional formal. Namun, ahli perkembangan lainnya percaya bahwa saat masa dewasalah individu tersebut mampu mengatur pemikiran operasional formal mereka, dengan cara merencanakan dan membuat hipotesis tentang masalah-masalah mereka secara sistematis. (John W.Santrock, 1983)

Teori Piaget telah tergantikan pada masa dewasa awal dengan pemikiran yang lebih realistis dan pragmatis. Ketika seorang mahasiswa memasuki usia perkuliahan, ia mulai sering berpikir secara relatif dan reflektif. Gisela Labouvie-Vief mengatakan bahwa semakin kompleksnya kebudayaan pada abad terakhir ini, telah menciptakan kebutuhan yang semakin besar atau pemikiran yang makin kompleks dan reflektif untuk mempertimbangkan perubahan dalam ilmu pengetahuan dan tantangan. Ia juga menekankan bahwa aspek kunci perkembangan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal meliputi memutuskan dalam sudut pandang dunia, mengenali bahwa sudut pandang dunia bersifat subjektif dan memahami perbedaan-perbedaan sudut pandang lain juga harus diakui. Dalam sudut pandang dunianya, sejumlah variasi mahasiswa menandai pemikiran mereka yang berada pada masa tumbuh dewasa, dengan tingkat pemikiran tertinggi yang hanya mampu dicapai oleh sejumlah orang. Ia berpendapat bahwa tingkat pendidikan yang dicapai mahasiswa memengaruhi kemungkinan mereka mencapai pemikiran potensial mereka. (Laura A.King, 2013)

Secara umum, semua teori perkembangan kognitif bagi mahasiswa pada masa dewasa awal tersebut menunjukkan bagaimana upaya pribadi mahasiswa dan pengalaman sosial memicu cara berpikir lebih rasional, fleksibel dan praktis yang menerima ketidakpastian dan memiliki keragaman dalam berbagai situasi dalam mencari solusi. (Laura E. Berk, 2012)

William Perry memiliki sudut pandang bahwa masa remaja ke masa dewasa awal yaitu pemikiran dualislistik mereka tergantikan oleh pemikiran beragam, dalam arti banyak atau jamak, pemikiran yang semakin relatif, dan relativisme penuh. Sewaktu pendapat pribadi mereka sebagai mahasiswa ditentang oleh pendapan orang lain, maka pemikiran beragam mahasiswa tersebut menghasilkan pemikiran yang relatif tunduk dimana pendekatan yang

analisis dan evaluatif terhadap ilmu pengetahuan secara sadar dan aktif dilakukan. Pergeseran ke relatif totallah yang menjadikan mahasiswa sebagai orang dewasa awal yang dituntut untuk memahami bahwa kebenaran adalah relatif. Artinya, bahwa arti dari sebuah peristiwa dihubungkan dengan konteks dimana peristiwa itu terjadi dan dibatasi pada kerangka berpikir setiap mahasiswa yang digunakan untuk memahami peristiwa tersebut. Dalam relativisme totallah mahasiswa sebagai orang dewasa awal mengakui bahwa relativisme menyentuh semua aspek kehidupa mereka, tidak hanya dunia akademis dan mahasiswa sebagai orang dewasa awal juga dituntut untuk memahami bahwa pengerahuan tidak dengan sendirinya; bersifat kontekstual dan absolut. (John W.Santrock, 1983)

Perry mempelajari pertumbuhan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal dan menemukan terjadi perubahan dan asumsi awal ketika memasuki perguruan tinggi, yaitu suatu kebenaran mutlak dapat ditemukan, kepemahaman secara bertahap dari pertanyaan-pertanyaan mereka dapat diperoleh berbagai jawaban. Hal ini memunculkan kebimbangan karena tidak mengetahui mana "jawaban yang benar". Pada akhirnya, walau bagaimanapun banyak yang memahami bahwa beberapa pendapat memperoleh dukungan yang lebih baik ketimbang pendapat lainnya dan mampu menentukan satu posisi dengan memilih diantara perspektif-perspektif relatif tersebut. Perubahan dari pemikiran absolut ke relatif ini diperkirakan mendorong penggunaan gaya berpikir yang jauh lebih beragam. Oleh karena itu, diakui bahwa pengetahuan bergantung pada perspektif subjektif setiap individu dari mahasiswa tersebut dan karena itu tidak ada kebenaran absolut masalah-masalah dapat dipandang dengan berbagai cara pandang yang berbeda dan bisa saja terdapat lebih dari satu solusi untuk satu masalah. Artinya, pembelajaran secara kritis merenungkan berbagai perspektif dan menentukan jawaban yang paling sesuai dengan situasi yang ada. (John W.Santrock, 1983)

Gisela Labouive-Vief terkait kognisi mahasiswa pada masa dewasa awal adalah pemikiran pragmatis dan kompleksitas kognitif. Teori Gisela ini adalah mengulang unsur-unsur dari teori Perry. Masa dewasa awal teori Gisela melibatkan gerakan dari pemikiran hipotesis menuju pemikiran pragmatis ialah sebuah kemajuan struktural yang menjadikan logika sebagai alat pemecahan masalah dalam dunia nyata. Kompleksitas kognitif akan menumbuhkan kebenaran lebih besar terhadap perspektif dan motivasi sendiri dan orang lain, dan juga kesadaran akan beragam kebenaran, integrasi logika dengan realita, dan kompleksitas kognitif merangkum transformasi kualitatif dalam pemikiran yang berlangsung pada masa dewasa awal. (Laura E. Berk, 2012)

Sementara K.Warner Schaie terkait perkembangan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal bahwa tahap kognitif Piaget telah memberikan gambaran peningkatan efisiensi dalam pemerolehan informasi yang baru. Schaie mengatakan bahwa mahasiswa sebagai orang dewasa awal lebih mau dari remaja dalam penggunaan intelektualitas mereka. Contohnya, pada saat mahasiswa pada masa dewasa awal, sudah berubah dari mencari pengetahuan menuju menerapkan pengetahuan, menerapkan apa yang diketahui untuk mengejar karir dan membentuk keluarga. *Pertama,* fase mencapai prestasi *(achieving stage)*, melibatkan penerapan intelaktualitas pada situasi yang memiliki konsekuensi besar dalam mencapai tujuan jangka panjang atau dengan kata lain berkaitan dengan perencanaan di masa depan seperti pencapaian karir dan pengetahuan. *Kedua*, fase tanggung jawab *(responsibility stage)* adalah fase yang terjadi ketika keluarga terbentuk dan perhatian diberikan pada keperluan-keperluan pasangan dan keturunan. Perluasan kemampuan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal yang sama juga diperluakna pada saat karir individu meningkat dan tanggung jawab mereka kepada orang lain muncul dalam pekerjaan dan komunitas. Fase tanggung jawab sering dimulai pada saat mahasiswa berada di masa dewasa awal dan terus berlanjut ke masa dewasa tengah. (Laura E. Berk, 2012)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal di perguruan tinggi dilihat dari tolok ukur utama yaitu menunjukkan peningkatan dalam penalaran hipotesis-deduktif dan pemikiran proposisional. Jika belajar di perguruan tinggi, pemikir dualistis berkurang dan digantikan dengan pemikiran relativistik. Beralih dari pemikiran hipotesis menuju pemikiran pragmatis. Memperlihatkan peningkatan kompleksitas kognitif yang terus berlanjut hingga masa dewasa pertengahan, dan mengembangkan keahlian dalam satu bidang usaha yang meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Elizabeth B. Hurlock membagi rentang kehidupan usia dewasa awal kedalam tiga tahapan, yaitu: *Pertama,* usia dewasa awal (dini), dimulai pada usia 18-40 tahun dimana perubahan fisik dan psikologis telah mencapai kematangannya. *Kedua,* masa dewasa madya, dimulai pada usia 40-60 tahun. Rentang usia ini ditandai dengan terjadinya penurunan kemampuan fisik dan psikologis yang tampak jelas pada setiap orang. *Ketiga,* masa dewasa lanjut, dimulai pada saat seseoang menginjak usia 60 tahun sampai meninggal dunia, dimana kemampuan fisik maupun psikologis dirasakan semakin cepat menurun pada setiap orang.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel yang disajikan mulai dari hasil utama sampai hasil pendukung dan dilengkapi dengan deskripsi singkat. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu disajikan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. (Elizabeth dan Hurlock, 1980)

Ciri kematangan yang dimiliki mahasiswa pada masa dewasa awal terhadap perkembangan kognitif mereka dapat dikategorikan pada; (1) berorientasi pada tugas, bukan pada diri ataupun ego pribadi, (2) tujuan-tujuan dan mempunyai kebiasaan kerja yang jelas dan efisien, (mengendalikan perasaan pribadi, (3) memiliki sikap objektif, (4) menerima kritik dan saran dengan terbuka, (5) bertanggung jawab terhadap usaha-usaha yang dilakukan, dan (6) penyesuaian realistis terhadap situasi-situasi baru. (Andi Mappiare, 1983)

Adapun tugas perkembangan masa dewasa awal bagi mahasiswa di antaranya yaitu; (1) menemukan relasi dengan teman sebaya, (2) menyesuaikan diri dalam peran sosial, (3) mulai bekerja, (4) memiliki pasangan hidup dan membentuk keluarga, (5) belajar hidup sebagai suami atau istri, (6) mengasuh anak dan mengelola keluarga, (7) bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik, dan (8) mencari kelompok sosial yang sesuai dan menyenangkan. (Christiana Hari Soetjiningsih, 2018)

KESIMPULAN

Perkembangan kognitif mahasiswa pada masa dewasa awal banyak terjadi perubahan, disebabkan karena pengalaman yang didukung oleh korteks otak besar, khususnya bagian otak depan. Kemajuan kognitif dan pertumbuhan otak mahasiswa pada masa dewasa awal yang paling mendasar dipicu oleh berbagai peristiwa besar pengalaman mahasiswa dalam hidup dan ketika belajar di perguruan tinggi, yang awalnya cara berpikir mahasiswa berdasarkan teori Piaget yaitu formal operasional dan mengalami pergeseran menjadi postformal yang bersifat relatif dan reflektif. William Perry yaitu pemikiran beragam, dalam arti banyak atau jamak, pemikiran yang semakin relatif, dan relativisme penuh. Gisela Labouive-Vief melihat kognisi mahasiswa pada masa dewasa awal adalah pemikiran pragmatis dan kompleksitas kognitif. K.Warner Schaie mendapat gambaran peningkatan efisiensi dalam pemerolehan informasi yang baru dari kognitif Piaget yaitu fase mencapai prestasi dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Mappiare. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*. UsamaOffset Perinting.

Christiana Hari Soetjiningsih. (2018). *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai Kanak-kanak Akhir*. Kencana.

Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.

Elizabeth dan Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Erlangga.

Hardani, Hikmatul, A. N., Ardiani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

Hengki Wijaya. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Teologia Jaffray.

Ismail, N. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu* (p. 170).

John W.Santrock. (1983). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Kelima Jilid II*. Erlangga.

Kayyis Fithri Ajhur. (2019). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Kayyis Fithri Ajhur.

Laura A.King. (2013). *Psikologi Sebuah Pandangan Apresiatif*. Salemba Humanika.

Laura E. Berk. (2012). *Development Through the Lifespan Edisi Kelima dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal*. Pustaka Pelajar.

Mustika Zed. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Pustaka.

Papalia, Sally Wendkos Olds, & Ruth Duskin Feldman. (2009). *Human Development, Edisi 10 Perkembangan Manusia Buku 2*. Salemba Humanika.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*. PT Buku Seru.

Wayan Suwendra. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan, Keagamaan*. Nila Cakra.

Zulqarnain, Shoffa Saifillah Al-Faruq, & Sukatin. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.